

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH TANGGA BERAS DAN NON BERAS

Hardiyanti Masitoh*), Satia Negara Lubis), Hasman Hasyim**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan Nomor 3 Medan
Hp : 081377122325 E-mail: hardiyantimasitoh@gmail.com
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras rumah tangga Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap konsumsi non beras rumah tangga desa Medang, kecamatan Medang Deras, kabupaten Batu Bara. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* dengan dengan *simple random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengeluaran konsumsi beras di desa Medang, Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara dipengaruhi secara nyata oleh jumlah anggota keluarga dan pendapatan. Sedangkan umur dan pendidikan tidak berpengaruh nyata. Kemudian, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap pengeluaran konsumsi non beras di Desa Medang, Kecamatan Medan Deras Kabupaten Batu Bara. Sedangkan umur dan pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi non beras.

Kata kunci: Konsumsi, Beras, Non beras

ABSTRACT

This aims of this study is to analyze the factors that influence the consumption of household rice in Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, and to analyze the factors that influence the household non-rice consumption of Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Determination of the research area is simple random sampling. Method of analysis is used multiple linier regressions. The results showed that the level of rice consumption expenditure in Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara was significantly affected by the number of family members and income. While the level of rice consumption has no significant effect on age and education. Then, the number of family members and income had a real on the expenditure of non-rice consumption in Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. While age, and education did not significantly affect non-rice consumption.

Keywords: Consumption, Rice, Non-rice

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI RUMAH TANGGA BERAS DAN NON BERAS
(Kasus : Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)**

JURNAL

OLEH:

HARDIYANTI MASITOH

140304009

AGRIBISNIS

**Jurnal Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan Sarjana
di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sumatera Utara**

**Disetujui Oleh:
Ketua Komisi Pembimbing**



(Dr. Ir. Satia Negara Lubis, M.Ec)

NIP. 196302041997031001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

HARDIYANTI MASITOH

140304009

AGRIBISNIS

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI RUMAH TANGGA BERAS DAN NON BERAS**

*Analyze Of Factors Affecting Household Consumption of Rice and
Non-Rice*

Disetujui Oleh:

Koordinator Editor



(Ir. M. Jufri, M.si)
NIP. 196011101988031003

Redaktur Pelaksanaan e-Journal



(Ir. Thomson Sebayang, MT)
NIP. 195711151986011001

Editor



(Ir. Lily Fauzia, M.Si)
NIP.196308221988032003

Pimpinan Redaksi



(Ir. M. Jufri, M.si)
NIP. 196011101988031003

ARC
13/7.18

3/7 perbaiki
9/7.18

2/7 perbaiki
12/7-18

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PENDAHULUAN

Pola Konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumahtangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Rumah tangga yang pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengidentifikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Semakin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, semakin kecil pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga.

Dari aspek konsumsi, pemahaman bahwa konsumsi beras merupakan indikator masyarakat maju menyebabkan perubahan kebiasaan dan ketergantungan konsumsi pangan pada beras. Bahkan perubahan kebiasaan yang dipaksakan dari makanan pokok non-beras ke beras menyebabkan ketergantungan terhadap pangan beras yang tidak didukung oleh kemampuan daerah dalam menyediakan produksi pangannya. Hal ini menyebabkan beban swadaya beras menjadi semakin berat (Sudana, 2000).

Konsumsi beras sebagai makanan pokok tampaknya tetap mendominasi pola makan orang Indonesia. Sebagai sumber energi maupun nutrisi, beras memang lebih baik dibandingkan dengan jenis makanan pokok lainnya. Dalam kaitan ini, bangsa beras pada konsumsi energi perkapita sebesar 54,3 persen, atau dengan kata lain setengah dari energi adalah bersumber dari beras. Selain itu, beras juga menjadi sumber protein yang utama yaitu mencapai 40 persen (Suryana dan Mardianto, 2001).

Hal ini menjadikan kebutuhan pangan non beras merupakan hal krusial untuk diteliti. Selain itu, tingginya tingkat kepadatan penduduk akan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pangan masyarakat, sehingga tingkat kebutuhan terhadap pangan beras dan non beraspun semakin tinggi.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras rumah tangga desa Medang, kecamatan Medang Deras, kabupaten Batu Bara.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi non beras rumah tangga desa Medang, kecamatan Medang Deras, kabupaten Batu Bara.

TINJAUAN PUSTAKA

Beras adalah gabah yang bagian kulitnya sudah dibuang dengan cara digiling dan disosoh menggunakan alat pengupas dan penggiling serta alat penyosoh (Astawan, 2004). Kesejahteraan dapat dikatakan makin baik apabila kalori dan protein yang dikonsumsi penduduk semakin meningkat, sampai akhirnya melewati standar kecukupan konsumsi per kapita sehari. Kecukupan gizi yang dianjurkan per kapita per hari adalah penyediaan energi 2.500 kalori dan protein 55 gram (Irawan, 2009).

Penganekaragaman tanaman pangan ataupun konsumsi pangan memiliki dua bentuk tujuan dari aspek pelaksanaan, yaitu tujuan berdasarkan konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dan tujuan berdasarkan aspek kesejahteraan masyarakat.

Dominasi beras sebagai pangan pokok rumah tangga sulit tergantikan oleh jenis pangan lain. Perubahan pola pangan pokok justru banyak terjadi dari pangan non-beras menjadi pangan pokok beras. Terjadinya perubahan pangan pokok dari pangan pokok nonberas menjadi pangan pokok beras sementara tidak terjadi perubahan pangan pokok dari beras menjadi non-beras menunjukkan bahwa ketergantungan rumah tangga terhadap beras sebagai pangan pokok sangat besar dan sulit diubah. Pada pangan pokok selain beras, preferensi rumah tangga dapat berubah tergantung pada ketersediaan, selera, potensi, kemudahan memasak, dan daya beli (Ariani 2003).

Konsep konsumsi merupakan konsep yang di Indonesiakan dari bahasa Inggris "Consumption". Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi

kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. (Dumairy, 1996).

Landasan Teori

Menurut Christian Lorent Ersnt Engel dalam (Sudarman, 2004) mengemukakan sebuah "Hukum Konsumsi". Hukum ini berdasarkan pada hasil penelitiannya yang dilakukan pada abad ke 19 di Eropa. Menurut Engel, semakin miskin suatu keluarga atau bangsa, akan semakin besar pula persentase pengeluaran yang digunakan untuk barang pangan.

Teori Konsumsi Menurut Keynes dalam (Supriana, 2013):

1. Kecenderungan mengkonsumsi merupakan fungsi yang stabil dan besarnya konsumsi agregat ditentukan oleh besarnya pendapatan agregat.
2. Konsumsi akan meningkat jika pendapatan meningkat, tetapi peningkatan konsumsi yang terjadi tidak akan sebesar peningkatan pendapatan.
3. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar jarak antara pendapatan dan konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin besar proporsi dari pendapatan yang ditabung.
4. Peningkatan pendapatan akan diikuti dengan peningkatan tabungan, dan turunnya pendapatan akan diikuti dengan penurunan tabungan dalam jumlah yang lebih besar.

Kerangka Pemikiran

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah rumah tangga Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Konsumsi beras dan nonberas diperlukan juga data umur, pendidikan, jumlah keluarga dan pendapatan hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras dan non beras di Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh nyata faktor-faktor (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan) terhadap konsumsi beras Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.
2. Terdapat pengaruh nyata faktor-faktor (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan) terhadap konsumsi non beras Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.

METODE PENELITIAN

Metode Pemilihan Lokasi

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.

Metode Penentuan Sampel

Sampel ditetapkan dengan menggunakan metode penentuan sample acak sederhana (*sample random sampling*). Banyaknya sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{Ne}$$

Jumlah seluruh populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1129 rumah tangga. Dengan menggunakan formula slovin maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Ne}$$

$$n = \frac{1129}{1,21}$$

$$n = 91,86 = 92 \text{ sampel}$$

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner dengan masyarakat di daerah

penelitian dan juga pejabat di instansi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait di daerah penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Analisis Data Kuantitatif. Analisis Kuantitatif adalah merupakan pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi yang kemudian diproses dan menjadi informasi yang bermanfaat.

Untuk **membuktikan hipotesis 1** Terdapat pengaruh nyata faktor-faktor (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan) terhadap konsumsi beras Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

Untuk **membuktikan hipotesis 2** terdapat pengaruh nyata faktor-faktor (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan) terhadap konsumsi non beras Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda.

Adapun rumus regresi linier berganda dengan persamaan yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Dimana :

Y = jumlah pengeluaran konsumsi beras dan non beras (Rp)

b_0 = nilai konstanta (Intersep)

x_1 = Umur (Tahun)

x_2 = Pendidikan (Tahun)

x_3 = jumlah anggota keluarga (Jiwa)

x_4 = pendapatan rumah tangga (Rupiah)

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Nilai Koefisien regresi

μ = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis 1 Terdapat Pengaruh Nyata Faktor-faktor (Umur, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan) Terhadap Konsumsi Beras

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	Signifikan
(Constant)	68459.816	-1.305	0.195
Umur	1082.323	1.321	0.190
Pendidikan	-4183.384	-1.223	0.221
Jumlah Anggota keluarga	98489.247	13.679	0.000
Pendapatan	0.021	2.151	0.034
R ²	0.730		
Uji F			
F Hitung	58.887		0.000 ^a
F Tabel	2,47		
T Tabel	1,66		

Sumber: Data Diolah (2018)

Maka setelah dilakukan uji asumsi regresi linier berganda didapat estimasi hasil akhir dari estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga beras dan non beras adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 68459.816 + 1082,32X_1 - 4183,384 X_2 + 98489,25X_3 + 0,021X_4 + \mu$$

Y_1 = Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga beras (Rp/Bulan)

X_1 = Umur (Tahun)

X_2 = Pendidikan (Tahun)

X_3 = jumlah anggota keluarga (jiwa)

X_4 = Pendapatan (Rp)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (R Square) sebesar 0,730. Hal ini berarti bahwa sebesar 73% variabel bebas (umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan) mampu mempengaruhi variabel terikat (tingkat konsumsi Beras) dan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diterangkan di dalam model.

Uji Serempak (Uji F)

Uji F yaitu pengujian secara simultan (bersama-sama) pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X1), Pendapatan (X2), Umur (X3) dan Tingkat Pendidikan (X4) terhadap tingkat konsumsi beras di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara. Pada pengujian ini H1 diterima yang ditunjukkan dengan besarnya Fhitung sebesar 58.887, nilai F tabel sebesar 2,47 dengan sig sebesar 0.000. Nilai ini lebih besar dari F tabel ($58,887 > 2,47$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup nyata dari Variabel Umur (X1), Pendidikan (X2), Jumlah Anggota Keluarga (X3) dan Pendapatan (X4) terhadap tingkat konsumsi beras di Desa Medang.

Uji Parsial (Uji t)

1. Variabel Umur

Variabel umur memiliki nilai t hitung sebesar 1,321, t tabel sebesar 1,66 dengan sig sebesar 0,190. Nilai ini lebih kecil dari t tabel ($1,321 < 1,66$). Dengan demikian pengujian menunjukkan Ho diterima dan H1 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh secara nyata.

2. Variabel Pendidikan

Variabel pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar -1,233, t tabel sebesar 1,66 dengan Sig sebesar 0,221. Nilai ini lebih kecil dari t tabel ($-1,223 < 1,66$). Dengan demikian pengujian menunjukkan Ho diterima dan H1 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh secara nyata.

3. Variabel Jumlah Anggota Keluarga

Variabel Jumlah Anggota Keluarga memiliki nilai t hitung sebesar 13,679, t tabel sebesar 1,66 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai ini lebih besar dari t tabel ($13,679 > 1,66$). Dengan demikian pengujian menunjukkan Ho ditolak sedangkan H1 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara nyata

4. Variabel Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 2,151, nilai t Tabel sebesar 1.66 dan nilai sig sebesar 0,034. Nilai ini lebih besar dari t tabel ($2,151 > 1,66$). Dengan demikian pengujian menunjukkan Ho ditolak dan H1 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara nyata.

Hasil Uji Hipotesis 2 Terdapat Pengaruh Nyata Faktor-faktor yang mempengaruhi (Umur, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan) terhadap Konsumsi Nonberas

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	Signifikan
(Constant)	-149146.945	-1.566	0.121
Umur	-175.814	-0.118	0.906
Pendidikan	-1016.421	-0.165	0.869
Jumlah keluarga	Anggota 305936.612	23.393	0.000
Pendapatan	0.050	2.852	0.005
R ²	0.883		
Uji F			
F Hitung	164.151		0.000 ^a
F Tabel	2,47		
T Tabel	1,66		

Sumber: Data Diolah, 2018

Maka setelah dilakukan uji asumsi regresi linier berganda didapat estimasi hasil akhir dari estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga beras dan non beras adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 149146,945 - 175,814 X_1 - 1016,421X_2 + 305936,612X_3 + 0.050 X_4$$

Y₂ = Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga non beras (Rp/Bulan)

X₁ = Umur (Tahun)

X₂ = Pendidikan (Tahun)

X₃ = jumlah anggota keluarga (jiwa)

X₄ = Pendapatan (Rp)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (R Square) sebesar 0,883. Artinya, 88,3 % variabel dependen pengeluaran untuk konsumsi non beras dijelaskan oleh variabel independen jumlah anggota keluarga, pendapatan, umur, dan pendidikan. Dan sisanya sebesar 11,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Uji Serempak (Uji F)

Uji F yaitu pengujian secara simultan (bersama-sama) pengaruh Umur (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Jumlah Anggota Keluarga (X3) dan Pendapatan (X4) terhadap tingkat konsumsi non beras di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara. Pada pengujian ini H1 diterima yang ditunjukkan dengan besarnya F hitung sebesar 164,151, nilai t tabel sebesar 2,47 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai ini lebih besar dari F tabel ($164.151 > 2,47$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup nyata dari Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X1), Pendapatan (X2), Umur (X3) dan Pendidikan (X4) terhadap tingkat konsumsi beras di Desa Medang

Uji Parsial (Uji t)

1. Variabel Umur

Variabel umur memiliki nilai t hitung sebesar 0,118, nilai t tabel sebesar 1,66 dengan nilai sig sebesar 0,906. Nilai ini lebih kecil dari t tabel ($0,118 < 1,66$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H1 ditolak atau Ho diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh nyata.

2. Variabel Pendidikan

Variabel pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar -1,233, nilai t tabel sebesar 1,66 dengan nilai sig sebesar 0,869. Nilai ini lebih kecil dari t tabel ($-1,223 < 1,66$). Dengan demikian pengujian menunjukkan Ho diterima dan H1 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh secara nyata.

3. Variabel Jumlah Anggota Keluarga

Variabel Jumlah Anggota Keluarga memiliki nilai t hitung sebesar 23,393, nilai t tabel sebesar 1,66 dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai ini lebih besar dari t tabel ($23,393 > 1,66$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H1 diterima atau Ho ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara nyata.

4. Variabel Pendapatan

Variabel pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 2,852, nilai t tabel sebesar 1,66 dengan nilai sig sebesar 0,005. Nilai ini lebih besar dari t tabel ($2,852 > 1,66$).

Dengan demikian pengujian menunjukkan H1 diterima atau Ho ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang dilakukan terhadap penelitian tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengeluaran konsumsi beras di desa Medang, Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara dipengaruhi secara nyata oleh jumlah anggota keluarga dan pendapatan. Sedangkan umur dan pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras.
2. Tingkat pengeluaran konsumsi non beras di desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara dipengaruhi secara nyata oleh jumlah anggota keluarga dan pendapatan. Sedangkan tingkat konsumsi non beras tidak berpengaruh nyata terhadap umur dan pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi non beras

Saran

Adapun saran yang dapat penulis kutip dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya kepada peneliti disarankan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis konsumsi beras dan non beras rumah tangga dengan variabel yang berbeda, seperti daya beli khususnya di daerah lain.
2. Sebaiknya ada upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga maupun masyarakat di daerah tersebut agar mampu untuk meningkatkan konsumsi beras dan non berasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani M. 2003. *Dinamika konsumsi beras rumah tangga dan kaitannya dengan diversifikasi konsumsi pangan. Dalam: Ekonomi Padi dan Beras Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.* Jakarta.
- Astawan. 2004. *Kandungan Gizi Aneka Bahan Makanan.* Jakarta : Gramedia
- Mardianto dan Suryana, 2001. *Bunga Rampai Ekonomi Beras.* Jakarta : Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

- Sudana, W. P. Simatupang, S. Friyanto, C. Muslim, dan T. Soelistiyo. 2000. *Dampak Deregulasi Industri Gula Terhadap Realokasi Sumberdaya Produksi Pangan, Dan Pendapatan Petani. Laporan Penelitian, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor*
- Supriana, T. 2016. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. USU Press. Medan
- Supriana, T. 2013. *Ekonomi Makro*. Medan: Usu Press